

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG MANFAAT PENGGUNAAN KARTU BPJS KESEHATAN DI DESA TANGGA KECAMATAN MONTA

Fitri Ramdhani¹⁾, Ria Rahmatul Istiqomah²⁾, Helmina Andriani³⁾

^{1,2,3}Rekam Medis Informasi Kesehatan, Politeknik Medica Farma Husada Mataram
fitriramdhani424@gmail.com¹, riarahmatulistiwa88@gmail.com², eena_andriani@gmail.com³

Abstract

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan adalah usaha milik negara yang ditugaskan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia. Tujuan adanya BPJS untuk menciptakan sebuah kesejahteraan kepada seluruh rakyat dengan memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan anggota keluarganya. Serta agar semua penduduk Indonesia terlindungi dalam sistem asuransi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat penggunaan BPJS di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Sampel yang ada dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 responden yaitu kepala keluarga yang ada di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Teknik pengambilan sampel dengan metode pengambilan sampel secara sistematis. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan mengolah data dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan dari 93 responden, pengetahuan masyarakat tentang penggunaan kartu BPJS di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima adalah mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebesar 46 orang (49,5%) dan latar belakang reseponden yang pengetahuan yang baik berpendidikan SMA 24 (52,2%), bekerja sebagai petani 26 (56,5%) dan 29 orang (31,2%) dari 93 responden tersebut memiliki kartu BPJS yang PBI. Kesimpulan pengetahuan masyarakat Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima mayoritas baik.

Kata kunci: Pengetahuan, Manfaat, Penggunaan, Kartu BPJS

1. PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar Peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah (Putri, 2014). Sesuai dengan UU No 40 Tahun 2004, Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) diselenggarakan dengan mekanisme Asuransi Sosial dimana setiap peserta wajib membayar iuran guna memberikan perlindungan atas resiko sosial ekonomi yang menimpa peserta atau anggota keluarganya. Dalam Sistem

Jaminan Sosial Nasional (SJSN), terdapat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pelaksanaan jaminan kesehatan masyarakat Indonesia seluruhnya. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah program jaminan sosial yang menjamin biaya pemeliharaan kesehatan serta memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diselenggarakan nasional secara bergotong royong wajib oleh seluruh penduduk Indonesia dengan membayar iuran berkala atau iurannya dibayarkan oleh pemerintah kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Nirlaba-BPJS Kesehatan. Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial

(BPJS) Kesehatan yang dimulai pada 1 Januari Tahun 2014 yaitu Jaminan BPJS Kesehatan, menuntut tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan perawatan kepada pasien baik dirumah sakit negeri maupun rumah sakit swasta yang telah ditunjuk sehingga masyarakat sendiri memahami bahwa tujuan jaminan kesehatan yaitu untuk mempermudah masyarakat untuk mengakses pelayanan kesehatan yang bermutu (BPJS, 2015).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan adalah usaha milik negara yang ditugaskan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia (Putri, 2014). Tujuan adanya BPJS untuk menciptakan sebuah kesejahteraan kepada seluruh rakyat dengan memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan anggota keluarganya. Dinas Kesehatan merupakan perangkat daerah yang melaksanakan tugas pemerintah dibidang kesehatan, wajib menjamin kesehatan seluruh masyarakat tanpa harus membedakan masyarakat yang mampu membayar pelayanan kesehatan maupun yang tidak di wilayahnya. Dinas Kesehatan sebagai penyelenggara upaya kesehatan di daerah, berkewajiban menyediakan fasilitas kesehatan untuk menjamin kesehatan masyarakat baik individu, keluarga, maupun kelompok masyarakat yang ada di wilayah kerjanya. Kegiatan tersebut diikuti dengan kegiatan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan program JKN di daerah Kabupaten/Kota dan kepala puskesmas secara berjenjang dan secara fungsional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Permenkes RI, 2014).

Perjanjian kerja sama Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan cabang Bima dengan dinas kesehatan Kabupaten Bima tentang pelayanan

kesehatan tingkat pertama bagi peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial tahun anggaran 2016 (Peraturan Bupati Bima, 2017).

Hasil survey peneliti, bahwa jumlah peserta BPJS di Kabupaten Bima mengalami peningkatan yaitu tahun 2014 berjumlah 757.622 jiwa, tahun 2015 berjumlah 841.478 jiwa, dan tahun 2016 berjumlah 970.917 jiwa (Erni & Bambang, 2017). Fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di kota dan kabupaten Bima terdiri dari Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes, Praktek Dokter Swasta, Praktek Bidan Dan Posyandu. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dari 5 kepala keluarga 3 orang memiliki kartu BPJS tapi tidak pernah memanfaatkan kartu BPJS di fasilitas kesehatan dan lebih memilih pengobatan secara umum sedangkan 2 orang memiliki kartu BPJS dan sering mengecek kesehatan di pelayanan kesehatan menggunakan BPJS. Berdasarkan uraian masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat Penggunaan kartu BPJS di Desa Tangga Kacamatan Monta Kabupaten Bima.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2007). Menurut berbagai sumber dari berbagai literatur yang berhubungan, berikut ini adalah faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang

tentang sesuatu hal, antara lain diantaranya factor internal yang meliputi umur, pendidikan, lingkungan, pekerjaan, social ekonomi, pengalaman yang diperoleh. Sedangkan factor eksternalnya meliputi factor lingkungan dan social budaya (Mubarak, 2007)

2. Masyarakat

Menurut istilah masyarakat berasal dari kata *musyarak* yang berasal dari bahasa arab yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa inggridisebut *society*. Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial, mereka memiliki kesamaan budaya, wilayah, dan identitas. Menurut Auguste Comte (dalam Abdulsyani, 2007) mengatakan bahwa “masyarakat adalah kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan tersendiri”.

Menurut Maclver dan Page (dalam Soejono Soekanto, 2009) “Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan kebebasan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah berbagai kelompok manusia yang memiliki realitas dan tatacara tersendiri dalam interaksinya yang membentuk kebersamaan disuatu wilayah tertentu (Novita, 2017).

3. Jaminan Kesehatan

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial meliputi (1) gotong royong antara peserta kaya dan miskin, yang sehat dan sakit, yang tua dan muda, serta yang beresiko tinggi dan rendah, (2) Kepesertaan bersifat wajib dan tidak selektif, (3) Iuran berdasarkan persentase upah/penghasilan untuk pekerja, (4) Dikelola dengan prinsip nirlaba, artinya pengelolaan dana di gunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan peserta dan

setiap surplus akan di simpan sebagai dana cadangan (UU SJSN No. 40, 2004).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Morissan (2012), penelitian deskriptif merupakan pengamatan yang bersifat ilmiah serta dilakukan secara hati-hati dan cermat sehingga hasilnya menjadi lebih akurat dan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi adalah adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima, terdapat 1.303 KK (Kepala Keluarga). Rincian data jumlah KK setiap Dusun di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima bisa dilihat dari Tabel 3.2.

Tabel 3.1 Jumlah Kepala Keluarga Tiap Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah Kepala Keluarga
1	Dusun Tuta Rasa	357
2	Dusun Uma Lige	198
3	Dusun Oi Roko	371
4	Dusun Sori Owo	377
Jumlah		1.303

Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan sampel sistematis (*systematic sampling*). Sementara itu jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Jonathan & Sarwona, 2006) dengan tingkat kesalahan yaitu 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

d: Galat pendugaan yaitu sebesar 10% atau 0,1.

$$N = \frac{1303}{1 + (1303 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1303}{1 + (1303 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{1303}{1 + 13,03}$$

$$n = \frac{1301}{14,03}$$

n = 92,87 dibulatkan menjadi 93

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel yang akan diteliti adalah 93 dari jumlah populasi sebanyak 1.303 KK. Dari 93 sampel dibagi 4 dusun masing-masing tiap mendapatkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Yang Diambil Tiap Dusun

Nama Dusun	Sampel
Dusun Tuta Rasa	23
Dusun Uma Linge	23
Dusun Oi Roko	23
Dusun Sori Owo	24
Jumlah	93

Analisis yang dilakukan adalah analisa Univariat yaitu analisa yang digunakan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2002). Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Manfaat Penggunaan Kartu BPJS di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Hasil penelitian ini didapatkan melalui pembagian kuesioner yang kemudian di isi oleh responden sesuai dengan tingkat pengetahuan dan manfaat penggunaan kartu BPJS. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 93 KK. Adapun hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi disertai penjelasan dari masing-masing tabel berikut:

1. Karakteristik Responden

Pengumpulan data penelitian dilakukan selama bulan Mei 2019 pada responden penelitian yang merupakan Kepala Keluarga di Desa Tangga Kecamatan Monta dengan sampel berjumlah 93 orang. Gambaran subyek penelitian meliputi karakteristik yang dimiliki oleh Kepala Keluarga yang menjadi responden penelitian. Karakteristik kepala keluarga meliputi: a) umur; b) jenis kelamin; c) pendidikan; d) pekerjaan; e) peserta BPJS dan; f) jumlah anggota keluarga, bisa dilihat pada tabel dibawa ini:

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Respoden yang menjadi KK antara umur 17 tahun sampai 69 tahun ke atas. untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	
	n	Persentase (%)
17-25 Tahun	4	4,3
26-35 Tahun	18	19,4
36-45 Tahun	24	25,8
46-55 Tahun	26	28,0
56-65 Tahun	18	19,4
65 Tahun ke atas	3	3,2
Jumlah	93	100,0

Berdasarkan dalam Tabel 4.1 diketahui jumlah responden terbanyak adalah responden yang berusia 36-45 tahun dengan jumlah 26orang atau persentase sebesar 28,0% dan jumlah responden terendah adalah responden yang berusia 65 tahun ke atas dengan jumlah 3 orang (3,2%).

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	n	Persentase (%)
Laki-laki	80	86,0
Perempuan	13	14,0

Jenis Kelamin	Jumlah	
	n	Persentase (%)
Jumlah	93	100,0

Dari tabel 4.2 Dapat dilihat jumlah responden terbanyak adalah laki-laki sebanyak 80 atau persentase sebesar 86,0% dari jumlah keseluruhan 93responden, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 13 orang atau 14,0%.perempuan sebagai KK yang berstatus janda bisa dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3distribusi frekuensi berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah	
	n	Persentase (%)
Nikah	80	86,0
Duda/Janda	13	14,0
Jumlah	93	100,0

Tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan status perkawinan menunjukkan bahwa sebanyak 93 responden 80 (86,0%) yang telah menikah, sedangkan jumlah responden duda/janda sebanyak 13 atau 14,0%.

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	
	N	Perse ntase (%)
Tidak sekolah	4	4,3
SD	15	16,1
SMP	16	17,2
SMA	49	52,7
Diploma	0	0
S1/S2	9	9,7
Jumlah	93	100,0

Dari tabel 4.4 karakteristk responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah SMA sebanyak 49 responden (52,7%) dengan jumlah respnden 93 dan jumlah responden

terrendah adalah responden yang Diploma dengan jumlah 0.

d. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	
	n	Persentase (%)
Petani	53	57,0
IRT	4	4,3
PNS/TNI/POLRI	10	10,8
Wiraswasta	4	4,3
Pedagang	17	18,3
Lainnya	5	5,4
Jumlah	93	100,0

Dari tabel 4.5 karakteristk responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah petani sebanyak 53 responden (57,0%) dengan jumlah 93 respnden, sedangkan jumlah responden IRT sebanyak 4 orang atau 5,4% dan wiraswasta sebanyak 4 orang atau 4,3%.

e. Distribusi frekuensi berdasarkan Keikutsertaan Peserta BPJS

Distribusi frekuensi berdasarkan keikutsertaan peserta BPJS dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi berdasarkan Keikutsertaan Peserta BPJS

Kepesertaan	Jumlah	
	n	Persentase (%)
PBI	36	38,7
Non PBI	26	28,0
Tdk Memiliki Kartu BPJS	31	33,3
Jumlah	93	100,0

Tabel 4.6 karakteristk responden berdasarkan keikutsertaan, PBI adalah fakir miskin dan orang tidak mampu sebagai peserta BPJS menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah PBI sebanyak 36 responden (38,7%)

dengan jumlah 93 responden, sedangkan jumlah responden Non PBI sebanyak 26 orang atau 28,0%.

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS

Distribusi frekuensi berdasarkan keikutsertaan peserta BPJS dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS

Pengetahuan	n	Persentase (%)
Baik	46	49,5%
Cukup	21	22,6%
Kurang	26	28,0%
Jumlah	93	100,0

Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa 93 responden di desa tangga terdapat 46 responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase 49,5%, sedangkan pengetahuan yang kurang sebanyak 26 responden dengan persentase 28,0%.

3. Tabulasi Silang Antara Karakteristik Individu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS

Distribusi tabulasi silang karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan kartu BPJS bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Tabulasi silang umur dengan tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan kartu BPJS

Distribusi tabulasi silang umur dengan tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan kartu BPJS di Desa Tangga Kecamatan Monta bisa dilihat pada tabel silang dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Tabulasi Silang Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS.

Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS							Jumlah	
Umur	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
17-25 Tahu	1	1,1	0	0,0	3	3,2	4	4,3

n								
26-35 Tahu	11	11,8	6	6,5	1	1,1	18	19,4
36-45 Tahu	9	9,7	7	7,5	8	8,6	24	25,8
46-55 Tahu	14	15,1	4	4,3	8	8,6	26	28,6
56-65 Tahu	8	8,6	4	4,3	6	6,5	18	19,4
65 > Tahu	3	3,2	0	0,0	0	0,0	3	3,2
Jumlah	46	49,5	21	22,6	26	28,0	93	100,0

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden dengan umur memiliki pengetahuan yang baik antara 45-55 tahun sebanyak 14 responden atau 15,1%.

b. Tabulasi silang Jenis Kelamin dengan tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan kartu BPJS

Distribusi tabulasi silang jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan kartu BPJS di Desa Tangga Kecamatan Monta bisa dilihat pada tabel silang dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Tabulasi Silang Jenis Kelamin Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS.

Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS							Jumlah	
Jenis Kelamin	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki-laki	42	45,2	18	19,4	20	21,5	80	86,0
Perempuan	4	4,3	3	3,2	6	6,5	13	14,0
Jumlah	46	49,5	21	22,6	26	28,0	93	100,0

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden dengan jenis kelamin memiliki pengetahuan

yang baik laki-laki sebanyak 14 responden atau 15,1%.

c. Tabulasi Silang Status Perkawinan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS

Distribusi tabulasi silang status perkawinan dengan tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan kartu BPJS di Desa Tangga Kecamatan Monta bisa dilihat pada tabel silang dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Tabulasi Silang status perkawinan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS

Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS							Jumlah	
Status perkawinan	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	n	%	n	%	n	%
Nikah	40	43,0	20	21,5	21	22,6	81	87,1
Duda/janda	5	5,4	1	1,1	6	6,5	12	12,9
Jumlah	45	48,4	21	22,6	27	29,0	93	100,0

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden dengan status perkawinan memiliki pengetahuan yang baik menikah sebanyak 40 responden atau 43,0%.

d. Tabulasi Silang Status Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS

Distribusi tabulasi silang pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan kartu BPJS di Desa Tangga Kecamatan Monta bisa dilihat pada tabel silang dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Tabulasi Silang Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS

Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS							Jumlah	
Pendidikan	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tidak sekolah	2	2,2	0	0,0	2	2,2	4	4,3
SD	8	8,6	4	4,3	3	3,2	15	16,1
SMP	8	8,6	5	5,4	3	3,2	16	17,2

SMA	24	25,8	9	9,7	16	17,2	49	52,7
Diploma	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0,0
S1/S2	4	4,3	3	3,2	2	2,2	9	9,7
Jumlah	46	49,5	21	22,6	26	28,0	93	100,0

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden dengan pendidikan memiliki pengetahuan yang baik SMA sebanyak 24 responden atau 25,8%.

e. Tabulasi Silang Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS

Distribusi tabulasi silang pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan kartu BPJS di Desa Tangga Kecamatan Monta bisa dilihat pada tabel silang dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Tabulasi Silang Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS

Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS							Jumlah	
Pekerjaan	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	N	%	n	%
Petani	26	28,0	10	10,8	17	18,3	53	57,0
IRT	0	0,0	1	1,1	3	3,2	4	4,3
PNS/TNI/POLRI	6	6,5	2	2,2	2	2,2	10	10,8
Wiraswasta	4	4,3	0	0,0	0	0,0	4	4,3
Pedagang	8	8,6	6	6,5	3	3,2	17	18,3
Lainnya	2	2,2	2	2,2	1	1,1	5	5,4
Jumlah	46	49,5	21	22,6	26	28,0	93	100,0

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden dengan pekerjaan memiliki pengetahuan yang baik petani sebanyak 26 responden atau 28,0%.

f. Tabulasi Silang berdasarkan keikutsertaan peserta BPJS Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS

Distribusi tabulasi silang berdasarkan keikutsertaan peserta BPJS dengan tingkat

pengetahuan tentang pemanfaatan kartu BPJS di Desa Tangga Kecamatan Monta bisa dilihat pada tabel silang dibawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Tabulasi Silang Berdasarkan Keikutsertaan Peserta BPJS Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS.

Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS							Jumlah	
Berdasarkan Keikutsertaan Peserta BPJS	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
PBI	29	31,2	4	4,3	3	3,2	36	38,7
Non PBI	17	18,3	5	5,4	4	4,3	26	28,0
Tidak memiliki kartu	0	0,0	12	12,9	19	20,4	31	33,3
Jumlah	46	49,5	21	22,6	26	28,0	93	100,0

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden berdasarkan keikutsertaan peserta BPJS memiliki pengetahuan yang baik PBI sebanyak 29 responden atau 31,2%.

g. Tabulasi Silang berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS

Distribusi tabulasi silang berdasarkan Jumlah Anggota Keluargadengan tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan kartu BPJS di Desa Tangga Kecamatan Monta bisa dilihat pada tabel silang dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Tabulasi Silang Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS.

Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJS							Jumlah	
Jumlah Anggota Keluarga	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
1	2	2,2	0	0,0	1	1,1	3	3,2
2	9	9,7	2	2,2	3	3,2	14	15,1
3	10	10,8	7	7,5	8	8,6	25	26,9
4	17	17,2	1	1,1	5	5,4	23	24,4
5	8	8,6	1	1,1	5	5,4	14	15,1
6	1	1,1	0	0,0	4	4,3	5	5,4
Jumlah	49	49,5	21	22,6	26	28,0	96	100,0

1	2	2,2	0	0,0	1	1,1	3	3,2
2	9	9,7	2	2,2	3	3,2	14	15,1
3	10	10,8	7	7,5	8	8,6	25	26,9
4	17	17,2	1	1,1	5	5,4	23	24,4
5	8	8,6	1	1,1	5	5,4	14	15,1
6	1	1,1	0	0,0	4	4,3	5	5,4
Jumlah	49	49,5	21	22,6	26	28,0	96	100,0

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden berdasarkan jumlah anggota keluarga memiliki pengetahuan yang baik 4 anggota keluarga sebanyak 16 responden atau 17,2

Dari hasil data diatas dapat di bahwa Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kartu BPJSberdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 93 responden, diketahui sebanyak 46 responden (49,5%) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 21responden (22,6%) pengetahuan yang cukup dan sebanyak 26 responden (28,0%) yang pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang masuk dalam kategori pengetahuan yang baik dan responden yang masuk dalam kategori pengetahuan yang baik berpendidikan SMA 24 responden (52,2%), pekerjaannya petani 26 responden (56,5%).

Menurut YB Mantra yang dikutip A. Wawan & Dewi M, 2011, pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk juga sikap seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam membangun. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mencari informasi.peneliti memiliki opini bahwa, pendidikan dapat diberikan kepada kalangan siapa saja tanpa harus melihat status pendidikan formal yang sedang dijalani seseorang. Salah satu bentuk pendidikan yang dapat diberikan kepada masyarakat yaitu

penyuluhan tentang BPJS Kesehatan (Disastra, 2016).

Menurut Disastra (2016) yang dapat mempengaruhi pengetahuan yakni faktor riwayat pekerjaan dimana secara tidak langsung pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi, dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Selain dipengaruhi oleh riwayat pekerjaan menurut peneliti pengetahuan juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang dapat mempelajari hal-hal baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. Selain dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan lingkungan menurut peneliti pengetahuan juga dipengaruhi oleh informasi dimana informasi akan memberikan pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media sosial misalnya TV, radio, internet atau surat kabar maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “gambaran pengetahuan masyarakat tentang manfaat penggunaan kartu BPJS Kesehatan di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima” maka dapat diambil kesimpulan dari 93 responden yang diteliti, mayoritas memiliki pengetahuan yang baik tentang pengetahuan penggunaan kartu BPJS

sebanyak 46 responden dengan persentase 49,5%.

6. REFERENSI

- BPJS. 2015. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan*.
- Disastra, K. J. 2016. *Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pelayanan BPJS Di Puskesmas Mangasa, Karya Tulis Ilmiah*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Politeknik Kesehatan Makassar Prodi D III Jurusan Keperawatan.
- Erni & Bambang. 2017. *Jurnal Analisis Tingkat Kepuasan Pasien BPJS Terhadap Kualitas Pelayanan Petugas Medis Melalui Faktor Assurance di Ruang Rawat Inap RSUD Bima, NTB*. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Jonatha & Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graham Ilmu: Yogyakarta.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana. Akses 1 November 2018.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Peraturan Bupati Bima. 2017. *Tentang Penggunaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Jaminan Persalinan*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 *Tentang pedoman pelaksanaan program jaminan kesehatan nasional*
- Putri, A. E. 2014. *Paham JKN Jaminan Kesehatan Nasional*, cetakan ke-1: Friedrich-Ebert-Stiftung, Kantor Perwakilan Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&N*. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 *Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional*
- Wawan, A. & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta.